

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KANDUNGAN INFORMASI DALAM
LAPORAN KEUANGAN DENGAN WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh: **SHOFI NIDYA RATNASARI**

Asal :	Hadiah	Klass
Terima di :	Pembelian	657.48
No. induk :	10 MAR 2005	RAT
Pengkatalog :	<i>[Signature]</i>	a

SHOFI NIDYA RATNASARI

NIM. 000810301259

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2004

JUDUL SKRIPSI

Analisis Hubungan Antara Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan dengan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Shofi Nidya Ratnasari
NIM : 000810301259
Jurusan : Akuntansi (S-1)

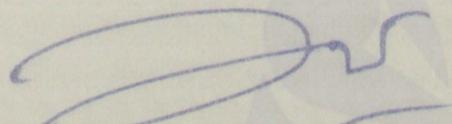
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

31 Desember 2004

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

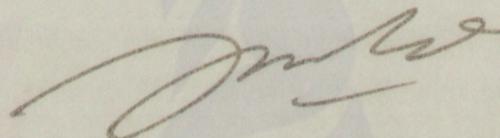
Susunan Panitia Penguji

Ketua



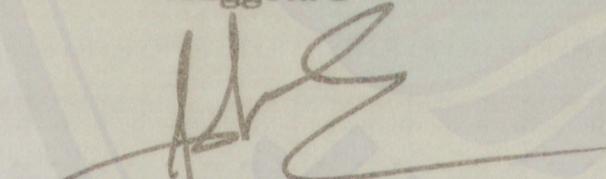
Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP : 131 832 326

Sekretaris



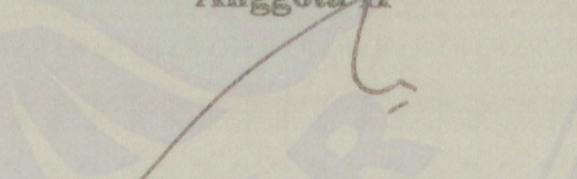
Agung Budi S., SE, M.Si, Ak
NIP : 132 296 979

Anggota I



Drs. Djoko Supatmoko, Ak
NIP : 131 386 654

Anggota II



Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak
NIP : 132 257 932



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan




DR. H. Sarwedi, MM
NIP : 131 276 658

LEMBAR PERSETUJUAN

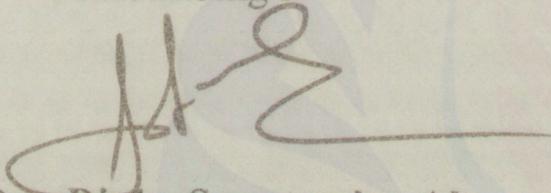
Judul Skripsi : Analisis Hubungan antara Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan dengan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Nama : Shofi Nidya Ratnasari

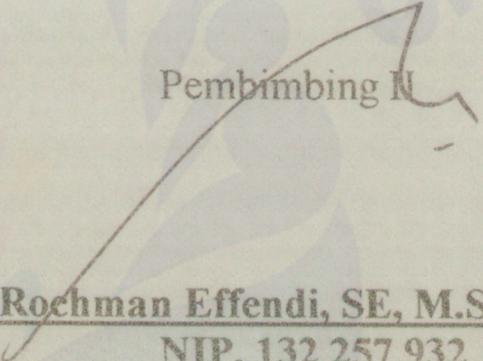
NIM : 0008110301259

Jurusan : S-1 Akuntansi

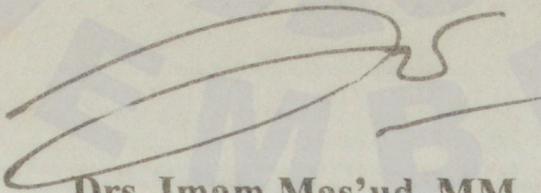
Pembimbing I


Drs. Djoko Supatmoko, Ak
NIP. 131 386 654

Pembimbing II


Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak
NIP. 132 257 932

Ketua Jurusan Akuntansi


Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP. 131 832 326

Tanggal Persetujuan : Desember 2004

MOTTO

☞ Hanya pada-Mulah aku menyembah dan hanya pada-Mu aku memohon

(Surat Al-Fatihah : 5)

☞ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Surat Alam Nasyrat : 6)

☞ If u always failed when u try doin' somethink, it doesn't mean u failed, 'coz the only true failure is when u stop tryin'

(Chrystal Ball, "The Haunted Man")

☞ Bermimpilah tentang apa yang ingin kamu impikan, pergilah ke tempat-tempat yang kamu ingin pergi, jadilah seperti yang kamu inginkan, karena kamu hanya memiliki satu kehidupan dan satu kesempatan untuk melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan

(N....N)

I DEDICATE THIS STUDY TO :

ALLAH SWT MY GOD ALMIGHTY

The Only True Love of My Heart, thank u for giving me life, hope and chance

MY BELOVED PARENTS

to whom I dedicate my whole life

The incredibles gift u've given me are led by u'r unwearing and unconditional love 'n belief. Until the end of time, I'll do the best for u.

Love u 'n I'm not gonna let u down.

MY BELOVED 'TWO_BROTHERS'

who always surround me with love, support 'n care

Love u bro.....♥

SOMEONE SPECIAL

who always love 'n understand everythink 'bout me

Thank u so much.

MY FRIENDS WHO BRING COLOR TO MY DAYS

My proudest University UNIVERSITAS JEMBER

ABSTRAKSI

Penelitian ini meneliti hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasi laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Kandungan informasi dibedakan atas laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba dan laporan keuangan yang mengandung penurunan laba. Asumsi yang berlaku saat ini menduga bahwa laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba cenderung untuk diterbitkan lebih awal, sementara laporan keuangan mengandung penurunan laba cenderung ditunda. Beberapa penelitian empiris menemukan bahwa laba memiliki hubungan negatif dengan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini selanjutnya menganalisis ada tidaknya hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasi laporan keuangan.

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999 – 2003. Laba tahunan dari masing-masing sampel dikumpulkan dari website Bursa Efek Jakarta dan *Indonesia Capital Market Directory*. Tanggal pengumuman laporan keuangan masing-masing sampel diperoleh dari Biro Penilaian Keuangan Perusahaan BAPEPAM serta melalui website BAPEPAM. Analisis kandungan informasi dan waktu publikasi laporan keuangan menggunakan rumus seperti yang dikembangkan oleh Epriatin pada penelitian sebelumnya. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dan Koefisien Kontingensi.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai *chi-square test* sebesar 0,713 dan nilai korelasi sebesar 12,3%. Dengan demikian maka, kandungan informasi dalam laporan keuangan memiliki korelasi yang sangat rendah dengan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat cukup bukti untuk mendukung hipotesis alternatif (H_a) yang menyebutkan adanya hubungan antara kandungan informasi dan waktu publikasi laporan keuangan, hasil penelitian ini tidak dapat menolak hipotesis null (H_0) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kandungan informasi dan waktu publikasi laporan keuangan.

Kata kunci : kandungan informasi dalam laporan keuangan, hubungan, waktu publikasi laporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan setulus hati menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada :

1. Bapak Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Drs. Wasito, M.Si, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Bapak Drs. Djoko Supatmoko, Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan pengetahuan yang dimiliki selama masa perkuliahan.
5. Segenap staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. **Bapak** dan **Mama** yang telah mencurahkan semua kasih sayang, perhatian, bantuan moril, materi, dan semuanya yang nggak bisa disebutin satu persatu. Akhirnya Sovie selesai juga kan Ma....? Bener kata bapak, percaya Sovie pasti bisa, thanks Ma & Pa'. ♥ I'm proud 2 be u'r daughter.
7. **Mas Hendy 'n Mifta**, my lovely brothers. Makasih buat semuanya, moga-moga kita semua bisa menjadi seperti apa yang mama & bapak inginkan, that's true, right bro...?

8. Seseorang yang udah bener-bener bisa mengerti, thanks for all support, love and care that u've given 4 me. It's wonderful to have someone like u. Ayo semangat Mas, biar cepet selesai kuliahnya 'n sukses terus kerjaannya, amien...
9. My lovely friends.....☺ *Irra*, thanks buat semuanya Ra', pokoknya be yourself 'n tetep pe-de aja..! Ciayo gals, I'm sure if u can do the best! ☺ *Ikke*, buat kesabaran yang tulus 'n ga ada bandingannya, te-o-pé banget! Semangat ya, biar cepet lulus. ☺ *Garnam*, Sovie cuma bisa bilang thank u so much, remember friend, tiap masalah pasti ada jalan keluarnya, so...jangan menyerah ya? I love u all, that's what friends r for.....
10. Temen-temen di UB Malang, Dian & /Rei, makasih buat tumpangan kostnya, jadi betah lama-lama disana, Jijank (thanks 4 u'r motors, ternyata ada gunanya juga kamu disana ya Jank?:)
11. 'Mr. Az-Doz' Opiex (thanx buat bimbingan informalnya, moga-moga ga percuma kamu bicara panjang lebar ya?), buat *temen-temen seperjuangan* : 'Teteh' Reny (for sharing 'bout everythink), Anita 'Nitz-Notz', Nuniex 'Ninol', Rossy 'Rotti', Mitha 'Metod' & Emmy 'Emmon', ayo semangat Rèk, cepet selesaiin skripsinya ya, katanya mo wisuda bareng?
12. Temen-temen komunitas S-1 Akuntansi FE UNEJ Angkatan 2000, Laily & Nadia (thx 4 the notes), Ocha, mba' Nia, Yeni, Ani, Rina, Pepenk, Riska & Lia (yang udah kasih support biar cepet ujian), Indra, Karin, Rurin, Emir, Desy, Ari, Metty, Ira S, Yani, Jabrix, Athik, Yusika, Siti Amelia, Yuni dan buat segenap team cowo'nya, Whisnouuu (for the discuss), Amir, Faris, Gun Gun, Imam, Dilla, Digdha, Ecko, Jibud, Anank, Buhan, Henry, dan semuanya that I can't say one by one, thanks for everythink.
13. Bamboo Leo Crew, Mas Gepenk, Yakub, 'n Mas Edy (yang dah bantuin revisi skripsi ini), buat temen-temen **ARCA & ARBEL** yang nggak bisa

disebutin satu persatu terima kasih buat semua motivasi dan dukungannya.

I'm happy to be a part of u'r community.

14. Om dan Tante N. Marsono, terima kasih buat semua saran dan petuah bijaknya, buat Bu Poppy yang rajin nanya kabar skripsi 'n lulusnya Sovie, terima kasih sekali, akhirnya Sovie bisa selesai juga Bu...

15. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, support dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan pada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang memerlukannya.

Jember, Desember 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Tinjauan Teoritis.....	5
2.2.1 Laporan Keuangan	6
2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	7
2.2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan	9
2.2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	11
2.2.1.5 Kendala Informasi yang Relevan dan Andal	13
2.2.2 Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan	14
2.2.3 Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	15
2.3 Perumusan Hipotesis.....	18

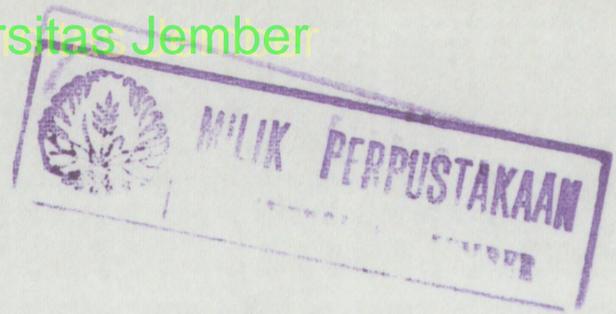
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel	19
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	20
3.3.1 Variabel Dependen.....	20
3.3.2 Variabel Independen	21
3.4 Metode Analisis Data.....	22
3.4.1 Analisis Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan	22
3.4.2 Analisis Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	23
3.4.3 Pengujian Hipotesis.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	26
4.1 Gambaran Umum Data	26
4.2 Analisis Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan	27
4.3 Analisis Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	29
4.4 Analisis Hubungan antara Kandungan Informasi dan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	30
4.4.1 Uji Chi-kuadrat	30
4.4.2 Uji Koefisien Kontingensi C.....	32
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	35
5.1 Simpulan	35
5.2 Keterbatasan.....	35
5.3 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Korelasi	25
Tabel 4.1	Distribusi Sampel berdasarkan Kelompok Industri	27
Tabel 4.2	Hasil Analisis Waktu Publikasi Laporan Keuangan	29
Tabel 4.3	Tabel Kontingensi Hubungan Kandungan Informasi dengan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	31
Tabel 4.4	<i>Chi-Square Test</i>	31
Tabel 4.5	Hasil Uji Koefisien Kontingensi	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel
- Lampiran 2 Daftar Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pos Luar Biasa untuk tahun 1999
- Lampiran 3 Daftar Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pos Luar Biasa untuk tahun 2000
- Lampiran 4 Daftar Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pos Luar Biasa untuk tahun 2001
- Lampiran 5 Daftar Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pos Luar Biasa untuk tahun 2002
- Lampiran 6 Daftar Waktu Publikasi Laporan Keuangan
- Lampiran 7 Analisis Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan
- Lampiran 8 Analisis Waktu Publikasi Laporan Keuangan
- Lampiran 9 Analisis Crosstabs dengan Menggunakan SPSS



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah emiten dari tahun ke tahun yang bertambah sebanyak 101 emiten sampai akhir tahun 2002 (www.jsx.co.id). Peningkatan jumlah emiten tersebut mempengaruhi peningkatan permintaan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2002).

Berdasar pada pentingnya fungsi laporan keuangan, maka laporan keuangan harus menyajikan informasi yang benar-benar sesuai dengan kriteria tertentu. Atas dasar pertimbangan tersebut, IAI (2002) menyatakan beberapa karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi dalam laporan keuangan. Empat karakteristik kualitatif pokok yang harus terdapat dalam laporan keuangan yakni dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. FASB (1980) dalam *Statement of Financial Concepts* No. 2 juga menjelaskan mengenai hirarki kualitas informasi dalam laporan keuangan. Kualitas utama dalam suatu informasi adalah bahwa informasi tersebut haruslah relevan (*relevance*) dan andal (*reliability*). Suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika memiliki nilai prediktif (*predictive value*), memiliki nilai umpan balik (*feedback value*) dan tepat waktu (*timeliness*). Selanjutnya, keandalan suatu laporan ditentukan apabila informasi tersebut dapat diperiksa (*verifiability*), disajikan secara jujur (*faithfull representation*) serta memiliki netralitas (*neutrality*). Untuk menyediakan suatu laporan keuangan yang relevan dan andal, terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan oleh penyedia informasi seperti keseimbangan antara biaya dan manfaat serta ketepatan waktu pelaporan.

Kendala mengenai ketepatan waktu pelaporan juga berlaku dalam pelaksanaan audit. Pada perusahaan publik, laporan keuangan yang diterbitkan harus diaudit oleh auditor independen, tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna informasi terutama investor atas kewajaran penyajian informasi dalam laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan (Hendriksen dalam Bandi, 2000). Oleh karena itu maka ketepatan waktu pelaporan akan berpengaruh terhadap performa dan harga saham perusahaan publik, dengan demikian auditor dituntut untuk menyediakan laporan keuangan seawal mungkin. Pada satu sisi, kondisi ini sangatlah sulit mengingat audit adalah aktivitas yang membutuhkan waktu sehingga kemungkinan penundaan laporan keuangan dapat terjadi.

Ekawati (1997) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan dibedakan atas 4 (empat) macam, yakni:

1. Faktor yang terdapat pada perusahaan (atribut perusahaan). Faktor-faktor ini meliputi ukuran perusahaan, laba-rugi, pos luar biasa, opini akuntan, tahun akhir buku, proporsi hutang terhadap asset, kelompok industri, ukuran KAP pemeriksa dan pemilikan perusahaan.
2. Faktor yang melekat pada isi laporan, meliputi tingkat profitabilitas perusahaan yang dikaitkan dengan isi laporan keuangan apakah mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) atautkah mengandung penurunan laba (kenaikan rugi).
3. Faktor yang melekat pada auditor, meliputi waktu pemeriksaan apakah dilakukan pada waktu interim atau sesudah penutupan tahun buku atau campuran keduanya serta pengalaman KAP dalam memeriksa perusahaan bersangkutan.

4. Faktor yang melekat pada negosiasi antara auditor dengan perusahaan. Faktor-faktor ini meliputi pengukuran profitabilitas dan pendapat akuntan.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan publikasi laporan keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Givoly dan Palmon (1982) di Amerika Serikat, Dyer dan Mc Hugh (1975) di Australia dan oleh Lutut Epriatin (2001) di Indonesia. Dari hasil penelitian mereka ditemukan adanya hasil penelitian yang masih belum konsisten. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Palmon (1982) pada perusahaan publik di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) cenderung untuk ditunda. Sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) cenderung untuk diumumkan lebih awal. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara keduanya. Adanya penundaan atas publikasi laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) dapat dijadikan indikasi adanya usaha manajemen untuk menghindari akibat buruk yang datang dari *shareholders*, selain adanya manipulasi data akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen (Samekto, 2001), sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Lutut Epriatin (2001) pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasinya. Dari kedua penelitian tersebut dapat terlihat bahwa masih terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian di antara keduanya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian kali ini, peneliti ingin menguji kembali penelitian yang dilakukan Lutut Epriatin (2001) dengan menggunakan periode penelitian dan obyek yang berbeda yaitu untuk periode tahun 1999 – 2003 dengan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang penelitian tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

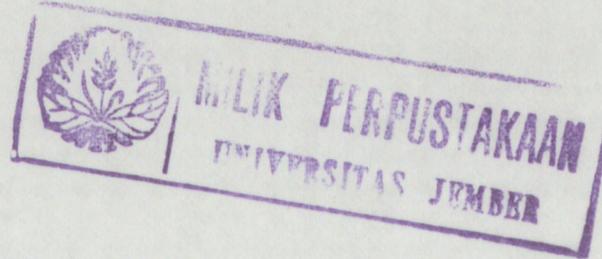
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasi laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar uraian latar belakang diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada emiten mengenai pentingnya mempublikasikan laporan keuangan yang mengandung informasi berupa kenaikan (penurunan) laba dengan tepat waktu yang kemudian digunakan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti dan akademisi :
 - a. Dapat dipakai sebagai landasan dan kerangka berfikir dalam merumuskan penelitian sebelumnya, khususnya untuk penelitian mengenai waktu publikasi laporan keuangan dan kandungan informasi dalam keuangan.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan waktu publikasi laporan keuangan dan kandungan informasi dalam keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Givoly dan Palmon (1982) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu publikasi dan kandungan laporan keuangan (*timeliness and the content report*) terhadap perusahaan publik di Amerika Serikat didasari atas asumsi bahwa adanya pengumuman yang lebih awal atau sebaliknya lebih lambat atas *earnings* disebabkan oleh kandungan (*content*) dari laporan keuangan, mereka mengasumsikan bahwa laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) cenderung untuk diumumkan lebih awal, sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) cenderung untuk ditunda pengumumannya. Pengujian atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menunda penurunan laba (kenaikan rugi) lebih besar daripada kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) lebih awal. Beberapa alasan yang mendasari ditundanya laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) adalah keinginan manajer untuk menunda segala reaksi yang datang dari pemilik saham (*shareholders*), adanya harapan untuk menyelesaikan negosiasi yang sedang berjalan dengan hasil yang baik, serta mencoba untuk mengulur waktu untuk meningkatkan hasil laporan melalui manipulasi akuntansi.

Penelitian tentang publikasi laporan keuangan juga dilakukan oleh Dyer dan Hugh (1975) dalam Bandi (2000) yang menguji hubungan antara keterlambatan publikasi dan profitabilitas laporan keuangan. Mereka menggunakan 120 perusahaan publik di Australia, periode 1965-1971. Dari penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang berisi kenaikan laba (penurunan rugi) diumumkan lebih awal dan laporan keuangan yang berisi penurunan laba (kenaikan rugi) lebih banyak ditunda.

Penelitian serupa juga dilakukan di Indonesia oleh Epriatin (2001) yang menghubungkan kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel 115 perusahaan

publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001. Pada *Chi-Square test* yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi yang sangat rendah yaitu sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan antara kandungan informasi dan waktu publikasi laporan keuangan tidak memiliki hubungan, demikian juga pada uji kedua, yaitu uji koefisien kontingensi, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien kontingensi sangat rendah, yaitu sebesar 14,6%. Dari sini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasi laporan keuangan. Fenomena penundaan laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) seperti yang diungkapkan peneliti sebelumnya juga tidak berlaku dalam penelitian yang dilakukan Epriatin.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam memahami pengertian dari laporan keuangan, maka harus dibedakan dengan konsep pelaporan keuangan (*financial reporting*). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dijelaskan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya meliputi laporan keuangan saja tetapi juga sebagai alat komunikasi informasi lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi. Informasi tersebut umumnya mengenai sumber daya perusahaan, kewajiban, *earnings*, dan sebagainya.

IAI (2002) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2002) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi : aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas. Hanafi (1996) menjelaskan tujuan laporan keuangan dalam kerangka pelaporan keuangan. Tujuan tersebut dibedakan atas tujuan umum dan tujuan-tujuan spesifik. Tujuan pelaporan berikut ini disajikan berdasar dari tujuan umum terlebih dahulu kemudian bergerak ke arah tujuan pelaporan yang lebih spesifik :

1. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya data ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

2. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan aliran kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar

(*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan *return* yang sesuai dengan resiko yang ditanggungnya.

3. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas kepada pihak eksternal, dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

4. Pelaporan keuangan memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Tujuan spesifik ini akan memperlihatkan sumber daya, kewajiban, dan modal saham perusahaan yang disampaikan dalam neraca. Sumber daya merupakan kekayaan perusahaan, kewajiban dicerminkan dalam hutang perusahaan, sedangkan modal saham merupakan klaim sisa asset setelah dikurangi hutang atau kewajiban perusahaan.

5. Pelaporan keuangan memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (*expectation*) mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Fokus dari pelaporan keuangan mengenai prestasi perusahaan adalah informasi mengenai pendapatan perusahaan yang komprehensif dan komponen-komponennya. Informasi semacam ini bermanfaat karena beberapa alasan, antara lain : untuk mengevaluasi prestasi manajemen, memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*earnings power*) atau jumlah lainnya yang diperkirakan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka panjang, memperkirakan pendapatan masa mendatang, serta untuk memperkirakan resiko investasi atau meminjamkan pada perusahaan.

2.2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut *Accounting Standards Steering Committee* (ASCC) seperti yang dikutip Epriatin (2001), pengguna laporan keuangan didefinisikan sebagai pihak-pihak yang berhak atas informasi yang dilaporkan oleh suatu entitas. Hak tersebut dapat muncul apabila aktivitas dari entitas tersebut bertentangan atau memiliki kemungkinan bertentangan dengan kepentingan pemakai laporan. ASCC mendefinisikan tujuh kelompok yang berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan. Kelompok-kelompok tersebut adalah :

1. Penanam Modal (*equity investor group*)

Kepentingan investor akan informasi keuangan perusahaan adalah untuk mengambil keputusan apakah akan membeli atau menjual saham. Fokus investor pada perusahaan, lebih luas lagi dikategorikan ke dalam dua hal yakni pendapatan (*income*) dan *capital gain*. Pendapatan (*income*) adalah pengembalian uang dalam bentuk dividen, sementara *capital gain* adalah pengembalian uang dari penjualan saham di atas harga beli. Dividen yang dibayar saat ini (*current dividen*) adalah patokan bagi investor yang memiliki orientasi keuntungan jangka pendek. Sebaliknya, jika seorang investor memiliki orientasi keuntungan jangka panjang maka dividen di masa datang (*future dividen*) adalah patokan yang penting. Sementara itu, dividen di masa datang dipengaruhi oleh *earnings* saat ini dan yang akan datang, untuk itu maka fokus investor akan tertuju pada laba karena besarnya laba menentukan besarnya dividen di masa datang dan turut juga mempengaruhi harga saham.

2. Pemberi Pinjaman (*loan creditor group*)

Kelompok ini terdiri atas pemberi pinjaman jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Kreditur jangka pendek berkepentingan atas jumlah kas yang telah didapat atau akan segera didapat oleh perusahaan. Kreditur jangka panjang lebih berkepentingan atas posisi kas perusahaan di masa datang. Kepentingan ini adalah sama dengan kepentingan investor yakni untuk mengestimasi kekuatan dan posisi perusahaan secara keseluruhan di masa datang.

3. Karyawan

Karyawan berkepentingan atas informasi keuangan perusahaan untuk dua alasan utama, yaitu : sebagai dasar untuk melakukan penawaran dengan perusahaan seperti negosiasi gaji dan sebagainya dan untuk memberikan keyakinan mengenai keamanan kerja baik untuk saat ini dan di masa depan.

4. Analis / Konsultan (*analyst-adviser group*)

Analis / Konsultan adalah sekumpulan ahli yang memberikan analisis ataupun konsultasi kepada kelompok-kelompok tertentu yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam rangka konsultasi tersebut, maka analis/konsultan membutuhkan informasi yang lebih terinci sesuai dengan pengalaman mereka.

5. Relasi Bisnis (*business contact group*)

Relasi bisnis dalam kelompok ini terdiri atas *supplier* dan kreditur usaha (*trade creditors*), konsumen, serta pesaing. *Supplier* dan kreditur usaha membutuhkan informasi yang hampir sama dengan yang dibutuhkan oleh kreditur jangka pendek, akan tetapi mereka juga membutuhkan informasi mengenai perusahaan di masa datang. Konsumen membutuhkan kepastian mengenai kondisi perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pesaing membutuhkan informasi mengenai perusahaan dalam hal untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi mereka. Informasi tersebut meliputi data keuangan, teknis, dan struktur pemasaran.

6. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk tujuan perpajakan, akan tetapi tujuan ini bukanlah tujuan utama. Pemerintah juga membutuhkan informasi tersebut untuk tujuan pengambilan keputusan, hal ini dalam rangka pengendalian ataupun dalam kapasitas pemerintah sebagai kreditur ataupun pembeli.

7. Masyarakat Umum.

Entitas ekonomi seperti kelompok bisnis dan kelompok lain juga membutuhkan informasi mengenai perusahaan. Pada tingkat tertentu, mereka memperhatikan masalah-masalah seperti pengangguran, polusi, kesehatan, dan keamanan, sebagian besar informasi ini bersifat non-keuangan, bahkan sebagian besar tidak dapat diukur sama sekali.

2.2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai (IAI,2002). Karakteristik kualitatif tersebut antara lain :

1. Relevan

IAI (2002) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, menjelaskan bahwa suatu informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan apabila dapat mempengaruhi suatu keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Suatu informasi akuntansi dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi. Pengaruh terhadap keputusan pemakai dapat berupa evaluasi, penegasan, maupun perubahan harapan pemakai informasi terhadap kondisi perusahaan di masa datang. Relevansi informasi akuntansi dihasilkan dari beberapa komponen kualitatif yakni nilai umpan balik (*feedback value*), nilai prediksi (*predictive value*), dan tepat waktu (*timeliness*).

Suatu informasi didefinisikan sebagai informasi yang memiliki nilai umpan balik apabila informasi tersebut memungkinkan pemakainya untuk menegaskan ataupun mengkoreksi harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi yang memiliki nilai prediksi adalah informasi yang mampu memperbesar kemungkinan mengkoreksi hasil peramalan dari kejadian saat ini maupun di masa lalu. Informasi akuntansi adalah

informasi yang tepat waktu apabila informasi tersebut tersedia bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak tersedia pada saat dibutuhkan atau tersedia sangat lama setelah kejadian dilaporkan maka informasi tersebut tidak bernilai untuk keputusan di masa depan. Informasi yang hanya memenuhi komponen tepat waktu saja tidak dapat disebut sebagai informasi yang relevan, akan tetapi jika komponen tepat waktu tidak dapat dipenuhi maka relevansi informasi tersebut akan berkurang. (IAI,2002)

2. Keandalan

Informasi yang memiliki kualitas andal adalah informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*). Karakteristik ini dipengaruhi beberapa syarat yakni penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, dan kelengkapan.

Penyajian jujur menegaskan bahwa informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Substansi mengungguli bentuk dapat diartikan bahwa apabila informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Netralitas berarti informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Pertimbangan sehat berarti bahwa ketidakpastian yang terdapat dalam laporan keuangan diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*). Kelengkapan informasi dalam laporan keuangan harus dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau

menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi. (IAI,2002)

3. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. (IAI,2002)

4. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. (IAI,2002)

2.2.1.5 Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

IAI (2002) mengemukakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam penerbitan laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara penerbitan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika penerbitan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

IAI (2002) juga mengemukakan bahwa suatu laporan keuangan harus menyajikan manfaat yang melebihi biaya penyusunannya. Akan tetapi penetapan

keseimbangan antara biaya dan manfaat adalah merupakan pertimbangan yang substansial. Oleh karena itu, maka para pemakai laporan keuangan harus menyadari dengan kendala ini. Menurut FASB seperti yang dikutip Ekawati (1997) mengidentifikasi bahwa biaya-biaya yang muncul meliputi biaya untuk menyediakan informasi serta biaya yang dikeluarkan oleh pemakai informasi. Biaya untuk menyediakan informasi meliputi biaya untuk mengumpulkan dan memproses informasi, biaya untuk audit, biaya untuk menyampaikan informasi kepada pemakai, serta biaya yang disiapkan untuk menghadapi masalah-masalah hukum. Biaya yang dikeluarkan oleh pemakai informasi meliputi biaya untuk melakukan analisis dan interpretasi laporan keuangan serta biaya untuk melakukan penyortiran informasi yang dianggap berlebih.

2.2.2 Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan asumsi bahwa laporan keuangan perusahaan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) cenderung untuk diumumkan lebih awal, sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) cenderung untuk ditunda pengumumannya atau lebih lambat dari waktu yang telah ditentukan, maka suatu laporan keuangan akan dapat kehilangan keandalan dan relevansinya apabila laporan keuangan tersebut ditunda penyampaiannya. Di sisi lain, informasi dalam laporan keuangan yang merupakan fokus utama bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor adalah laba (*earnings*). Perhatian atas *earnings* didasari atas kemampuan *earnings* untuk memprediksi distribusi kas di masa datang (Hendriksen, 1999). Nilai sebuah perusahaan dan nilai sahamnya tergantung pada harapan pemegang saham atas distribusi arus kas di masa datang. Harapan ini mendorong seorang investor untuk memutuskan apakah akan menjual atau tetap memegang saham yang dimilikinya. Terdapatnya hubungan antara pelaporan laba dan distribusi dividen menjadikan investor akan memusatkan perhatiannya pada harapan laba perusahaan di masa datang. (Zhang, 2000). Dengan adanya harapan laba di masa datang memungkinkan investor untuk memprediksi distribusi dividen di masa datang. Harapan mengenai distribusi dividen di masa datang adalah dasar bagi investor

untuk mengambil keputusan apakah akan melepas atau memegang investasi sahamnya (Zhang, 2000).

FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.5* menjelaskan bahwa konsep *earnings* adalah sama dengan konsep laba bersih (*net income*), akan tetapi komponen-komponen untuk menghitung *earnings* tidak sama dengan komponen-komponen untuk menghitung laba bersih (Epriatin, 2001). FASB menerangkan bahwa konsep perhitungan laba bersih (*net income*) adalah menganut konsep “*all-inclusive*” yang memasukkan pos luar biasa serta pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi periode sebelumnya sebagai komponen dalam perhitungan laba bersih. Konsep perhitungan *earnings* seperti yang diungkapkan oleh FASB tersebut adalah sama seperti yang dianut dalam PSAK No.25 (IAI, 2002) mengenai unsur-unsur laba atau rugi bersih periode berjalan. IAI menjelaskan bahwa unsur-unsur laba atau rugi bersih untuk periode berjalan yang harus diungkapkan dalam laporan laba-rugi meliputi laba atau rugi dari aktivitas normal serta pos luar biasa.

2.2.3 Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1999).

Berdasarkan pada karakteristik kualitatif laporan keuangan yang diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka suatu laporan keuangan dapat dikatakan sebagai laporan yang tepat waktu apabila laporan keuangan tersebut tidak kehilangan kapasitasnya untuk dapat mempengaruhi keputusan. Jika hanya berdasarkan konsep tersebut, maka definisi laporan yang tepat waktu akan menjadi bias karena tidak terdapat ukuran yang pasti mengenai kapan suatu laporan keuangan dibutuhkan pemakai. Perbedaan waktu pengambilan keputusan oleh para pemakai mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai laporan keuangan

yang tepat waktu. Oleh karena itu, IAI (2002) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 par.38 menegaskan mengenai ketepatan waktu penyediaan laporan keuangan sebagai berikut : Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 (empat) bulan setelah tanggal neraca. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan yang tepat waktu (IAI,2002).

Pernyataan IAI tersebut menegaskan bahwa laporan keuangan yang tepat waktu adalah laporan keuangan yang disampaikan paling lama empat bulan setelah tanggal neraca. Penetapan waktu empat bulan setelah tanggal neraca sebagai batasan dari definisi tepat waktu adalah sama dengan peraturan BAPEPAM nomor X.K.2 tahun 2000 yang mengatur mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, namun karena adanya peraturan baru dari BAPEPAM nomor X.K.2 tanggal 14 Agustus 2002 yang mengatur mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala maka peneliti menggunakan peraturan dari BAPEPAM dikarenakan peraturan tersebut merupakan peraturan terbaru yang paling akhir diberlakukan bagi seluruh perusahaan publik di Indonesia. Peraturan mengenai waktu publikasi laporan keuangan tahunan diatur sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.
- c. Laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis

industrianya dalam sekurang-kurangnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang satu diantaranya mempunyai peredaran nasional dan lainnya yang terbit di tempat kedudukan Emiten dan Perusahaan Publik, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan yang dikategorikan sebagai Perusahaan Menengah atau Kecil wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrianya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;

- 2) Bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrianya yang diumumkan tersebut harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam;
 - 3) Pengumuman tersebut harus memuat opini dari akuntan; dan
 - 4) Bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.
- d. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan yang telah disajikan secara tersendiri kepada masyarakat dengan data periode yang sama yang secara implisit sudah tercakup dalam laporan keuangan tahunan harus dijelaskan di dalam catatan atas laporan keuangan. Perbedaan data laporan keuangan tengah tahunan tersebut terutama terjadi karena adanya saran koreksi Akuntan dalam rangka pemeriksaan (audit) laporan keuangan tahunan. Penjelasan tersebut juga mencakup perbedaan laba bersih yang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan timbulnya perubahan.
- e. Laporan keuangan tengah tahunan menjadi salah satu bagian dari laporan tahunan untuk keperluan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Peraturan BAPEPAM tersebut mengharuskan emiten atau perusahaan publik untuk melaporkan laporan keuangan tahunan mereka maksimal 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal neraca. Jika didasarkan pada isi peraturan ini maka definisi suatu laporan keuangan yang tepat adalah laporan keuangan yang

dilaporkan sebelum 90 (sembilan puluh) hari dari tanggal neraca. Sebaliknya, suatu laporan keuangan dapat dikatakan laporan keuangan yang terlambat apabila batas waktu penyampaiannya melebihi 90 (sembilan puluh) hari dari tanggal neraca (Suta, 2000).

2.3 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan asumsi bahwa laporan keuangan perusahaan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) cenderung untuk diumumkan lebih awal, dan sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) cenderung untuk ditunda pengumumannya atau lebih lambat dari waktu yang telah ditentukan dan mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Epriatin (2001) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kandungan informasi dengan waktu publikasi dalam laporan keuangan, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif yang menerangkan hubungan antara kandungan informasi dan waktu publikasi laporan keuangan sebagai berikut :

- HA = terdapat hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasi laporan keuangan.
- Ho = tidak terdapat hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasi laporan keuangan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data berupa laba (rugi) bersih dari masing-masing perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel untuk tahun buku 1999 sampai dengan tahun 2003, karena laporan keuangan tersebut dianggap lebih *up to date* dan merupakan tahun yang paling dekat dengan penelitian ini. Data lain yang diperlukan adalah tanggal pengumuman laporan keuangan di media massa untuk masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui *JSX Fact Book, Indonesian Capital Market Directory*, serta melalui *website* Bursa Efek Jakarta www.jsx.co.id Data berupa tanggal pengumuman laporan keuangan di media massa diperoleh dari Biro Penilaian Keuangan Perusahaan BAPEPAM dan melalui *website* www.bapepam.go.id

3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Jakarta sampai dengan akhir tahun 2003. Penentuan tahun 2003 sebagai dasar penelitian adalah karena laporan keuangan terakhir yang dapat diperoleh pada saat penelitian ini dilakukan adalah laporan keuangan untuk tahun 2003.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian. Oleh karena itu, maka sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Telah terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta sebelum atau pada tahun 1999.

Dipilihnya sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dengan pertimbangan untuk menghindari perbedaan karakteristik dengan jenis

industri yang lain, selain itu sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta adalah perusahaan manufaktur. Penentuan tahun 1999 sebagai dasar untuk pemilihan sampel didasari alasan bahwa laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rata-rata pertumbuhan laba (rugi) bersih adalah 4 (empat) laporan keuangan tahunan sebelum tahun pengamatan. Pada penelitian ini, tahun pengamatan adalah tahun 2003. Oleh karena itu maka laporan keuangan yang dibutuhkan adalah untuk tahun 2003, 2002, 2001, 2000 dan 1999.

2. Melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2003, atau dengan kata lain, perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel tidak pernah melakukan *delisting*.
3. Telah mengumumkan laporan keuangan di media massa untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2003 dan telah menyerahkan bukti pengumuman ke BAPEPAM.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (Indriantoro, 1999). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah waktu publikasi laporan keuangan, dimana variabel ini diukur dalam skala nominal yang dikategorikan ke dalam tiga kelompok yakni waktu publikasi awal, tepat waktu, dan terlambat. Indikator yang digunakan untuk mengukur waktu publikasi laporan keuangan adalah tanggal pengumuman laporan keuangan di media massa. Tanggal pengumuman ini selanjutnya diubah dalam bentuk hitungan hari yang dihitung sejak tanggal laporan keuangan yakni 31 Desember 2003. Penggunaan tanggal pengumuman di media massa sebagai indikator untuk mengukur waktu publikasi laporan keuangan didasari atas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Epriatin (2001). Dalam rangka mengatur waktu publikasi yang awal, tepat waktu, maupun terlambat, maka peneliti menggunakan rumus seperti yang dikembangkan oleh Epriatin yakni sebagai berikut :

$$E(L_t) = Q_2(L)$$

Dimana :

$E(L_t)$ = waktu publikasi laporan keuangan yang diharapkan pada tahun t

$Q_2(L)$ = batas atas kuartil ke-2 dari rangkaian tanggal pengumuman

Pembatasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jika :

$L_t > Q_3(L)$ = maka laporan keuangan adalah terlambat

$L_t < Q_1(L)$ = maka laporan keuangan adalah lebih awal

$Q_1(L) < L_t < Q_3(L)$ = maka laporan keuangan adalah tepat waktu

Jumlah hari yang ditentukan sebagai batas waktu publikasi laporan keuangan yang tepat waktu dalam penelitian ini akan dibandingkan dengan batas waktu yang ditentukan oleh BAPEPAM dan yang ditetapkan dalam PSAK, hasil perbandingan akan menunjukkan apakah ketentuan mengenai batas waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan yang tercantum dalam PSAK telah sesuai dengan kondisi waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur saat ini.

3.3.2 Variabel Independen

Indriantoro (1999) menjelaskan konsep variabel independen adalah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam arah positif maupun negatif. Berdasarkan pada konsep tersebut maka variabel independen dalam penelitian ini adalah kandungan informasi dalam laporan keuangan yang diukur dalam skala nominal yang dikategorikan ke dalam dua kelompok yakni laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) dan laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi). Indikator yang digunakan untuk mengukur kandungan informasi dalam laporan keuangan adalah laba (rugi) bersih sebelum pos luar biasa.

Penentuan laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) maupun penurunan laba (kenaikan rugi) diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Epriatin sebagai berikut :

$$E(I_t) = I_{t-1} + C_1$$

Dimana :

$E(I_t)$ = tingkat laba (rugi) bersih yang diharapkan pada tahun t

I_{t-1} = tingkat laba (rugi) bersih pada tahun t

C_1 = tingkat rata-rata pertumbuhan laba (rugi) bersih yang dihitung selama empat tahun terakhir

Pembatasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jika :

1. $I_t > E(I_t)$, maka laporan keuangan tersebut mengandung kenaikan laba (penurunan rugi)
2. $I_t < E(I_t)$, maka laporan keuangan tersebut mengandung penurunan laba (kenaikan rugi)

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan

Tahap pertama untuk menganalisis kandungan informasi dalam laporan keuangan adalah menghitung rata-rata laba (rugi) bersih sebelum pos luar biasa dari masing-masing perusahaan manufaktur sampel untuk tahun 1999 sampai dengan 2002, hasil perhitungan ini menunjukkan tingkat rata-rata pertumbuhan ini selama empat tahun terakhir (C_t). Selanjutnya, tingkat rata-rata pertumbuhan ini dijumlahkan dengan laba (rugi) bersih tahun 2002 (E_{it}) untuk mendapatkan tingkat laba (rugi) bersih yang diharapkan tahun 2003. Tingkat laba (rugi) bersih yang diharapkan tersebut kemudian dibandingkan dengan laba (rugi) bersih tahun 2003 yang sebenarnya.

Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menilai kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- apabila nilai laba (rugi) yang diharapkan untuk tahun 2003 lebih kecil dari nilai laba (rugi) yang sebenarnya, maka laporan keuangan tersebut mengandung kenaikan laba (penurunan rugi), sebaliknya,

- apabila nilai laba (rugi) yang diharapkan untuk tahun 2003 lebih besar dari nilai laba (rugi) yang sebenarnya, maka laporan keuangan tersebut mengandung penurunan laba (kenaikan rugi).

3.4.2 Analisis Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Analisis waktu publikasi laporan keuangan dimulai dengan mengubah tanggal pengumuman laporan keuangan di media massa menjadi hitungan hari. Lamanya hari ini dihitung sejak tanggal laporan keuangan yakni 31 Desember 2003. Selanjutnya, lamanya waktu publikasi dibuat urutan mulai dari yang tekecil sampai terbesar, urutan ini nantinya digunakan untuk mencari batas atas quartil ke-1 dan batas atas quartil ke-3. Perhitungan batas atas quartil dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Q_1 = n/4$$

$$Q_3 = 3n/4$$

Dimana : Q_1 = batas atas quartil ke-1
 Q_3 = batas atas quartil ke-3
 n = jumlah data

Penetapan waktu publikasi selanjutnya ditentukan sebagai berikut :

1. Jika waktu publikasi (hari) nilainya lebih kecil dari batas atas quartil ke-1, maka laporan keuangan tersebut dapat dikategorikan sebagai laporan keuangan yang dipublikasikan awal.
2. Jika waktu publikasi (hari) nilainya lebih besar atau sama dengan batas atas quartil ke-1 tetapi masih lebih kecil atau sama dengan batas atas quartil ke-3, maka laporan keuangan tersebut dapat dikategorikan sebagai laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu.
3. Jika waktu publikasi (hari) nilainya lebih besar dari batas atas quartil ke-1, maka laporan keuangan tersebut dapat dikategorikan sebagai laporan keuangan yang dipublikasikan terlambat.

Selanjutnya dihitung jumlah laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) maupun penurunan laba (kenaikan rugi). Selain itu, dihitung juga jumlah laporan keuangan yang diterbitkan awal, tepat waktu,

maupun terlambat. Jumlah tersebut kemudian dibandingkan dengan jumlah total untuk menghitung prosentase masing-masing.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, metode yang digunakan peneliti adalah statistik non-parametrik yakni metode koefisien kontingensi (*contingency coefficient*) dan *chi-square* (χ^2) test. Pertimbangan yang mendasari pemilihan metode tersebut adalah karena metode tersebut sesuai untuk menguji hubungan antara dua variabel (uji *bivariate*) yang datanya berbentuk nominal (Indriantoro, 1999). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS version 11.5*.

Uji *chi-square* (χ^2) digunakan untuk menentukan besarnya nilai chi-kuadrat hitung, dari nilai tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel (Algifari, 1997). Uji ini dilakukan dengan mengelompokkan data dalam tabel kontingensi berukuran 3 x 2 (baris x kolom) Jumlah baris dalam tabel tersebut menunjukkan kategori waktu publikasi yakni awal, tepat waktu, dan terlambat, sementara jumlah kolom menunjukkan kategori kandungan informasi yakni informasi berupa kenaikan laba (penurunan rugi) dan informasi berupa penurunan laba (kenaikan rugi), sedangkan uji koefisien kontingensi C digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara 2 variabel yang diteliti (Algifari, 1997). Pertimbangan lain juga dikarenakan penggunaan metode yang sama pada penelitian Epriatin (2001).

Pengujian hipotesis *bivariate* (dua variabel) dengan menggunakan koefisien kontingensi memiliki hubungan erat dengan nilai chi-kuadrat (*chi-square*), oleh karena itu maka terlebih dahulu harus dihitung nilai chi kuadrat dari data yang ada dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana : χ^2 = nilai chi kuadrat hitung
 O_i = frekuensi yang diamati

- E_i = frekuensi harapan
 r = total nilai baris
 k = total nilai kolom

Setelah nilai chi-kuadrat dihitung, selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk menghitung koefisien kontingensi C dengan rumus sebagai berikut :

$$C = \frac{\chi^2}{\chi^2 + n}$$

Dimana :

χ^2 = nilai chi kuadrat hitung

n = jumlah data

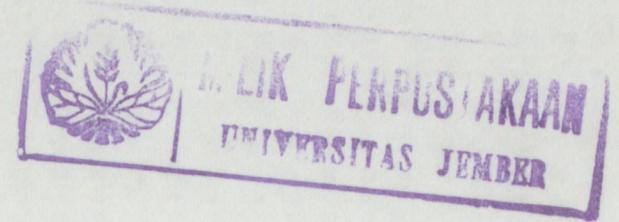
Nilai C yang diperoleh menunjukkan besarnya korelasi antar dua variabel yang diteliti. Untuk menentukan interpretasi korelasi antar dua variabel tersebut, peneliti berpedoman pada tabel berikut : (Sugiyono, 2001)

Tabel 3.1

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pengujian hipotesis selanjutnya membandingkan antara nilai chi-kuadrat hitung dan nilai chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian hipotesis adalah menerima H_0 jika chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel, dan sebaliknya menerima H_A jika chi-kuadrat hitung lebih besar atau sama dengan chi-kuadrat tabel.



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka jumlah populasi tersebut adalah sebesar 135 perusahaan. Dari jumlah tersebut, yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 44 perusahaan atau sebesar 32,6% dari populasi. Data mengenai nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel disertakan dalam lampiran 1. Adapun proses penyaringan sampel adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2003 dan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003	135
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap	5
Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap	130
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 1999 – 2003 hingga 31 Maret 2004	57
Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 1999 – 2003 hingga 31 Maret 2004	72
Perusahaan manufaktur yang tidak melampirkan tanggal publikasi atau pengumuman laporan keuangan dan tidak meyerahkan bukti pengumumannya kepada BAPEPAM tahun 2003	28
Perusahaan manufaktur yang melampirkan tanggal publikasi atau pengumuman laporan keuangan dan meyerahkan bukti pengumumannya kepada BAPEPAM tahun 2003 (Sampel yang digunakan)	44

Sumber : www.jsx.co.id (2004), diolah.

Untuk memudahkan pengelompokan pada industri manufaktur, maka distribusi perusahaan sampel dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok industri yakni industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Jumlah anggota sampel dalam masing-masing kelompok besarnya bervariasi. Kelompok industri dengan jumlah anggota sampel terbanyak adalah industri dasar dan kimia yakni sebesar 16 perusahaan, sementara kelompok industri yang memiliki jumlah anggota sampel paling sedikit adalah aneka industri yang memiliki 13 perusahaan sebagai anggota sampel. Data mengenai distribusi sampel ke dalam kelompok industri dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Industri

No	Kelompok Industri	Jumlah Perusahaan	%
1.	Industri Dasar dan Kimia	16	36
2.	Aneka Industri	13	30
3.	Industri Barang Konsumsi	15	34
	Jumlah	44	100

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* (2004), diolah.

4.2 Analisis Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kandungan informasi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Kandungan informasi dalam laporan keuangan diukur dari perbandingan antara tingkat laba yang diharapkan (*expected earnings*) dengan tingkat laba (rugi) yang sebenarnya dicapai pada tahun 2003. Pengukuran tingkat laba yang diharapkan adalah dengan menggunakan rumus seperti yang telah dijelaskan pada sub bab 3.5.1. Hasil analisis mengenai kandungan informasi dalam laporan keuangan dari masing-masing sampel dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sejumlah 25 laporan keuangan atau 56,8% dari jumlah sampel adalah laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi), sementara 19 laporan keuangan atau 43,2% dari

jumlah sampel adalah laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi). Analisis yang mendasari munculnya informasi berupa kenaikan laba (penurunan rugi) dalam laporan keuangan adalah adanya kerugian yang dialami beberapa perusahaan pada tahun 1999, 2000, dan 2001. Kerugian yang jumlahnya cukup material tersebut menyebabkan rata-rata pertumbuhan laba menjadi sangat rendah bahkan cenderung negatif, akibatnya tingkat laba yang diharapkan pada tahun 2003 juga menjadi rendah. Sementara itu, membaiknya kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2003, menjadikan beberapa perusahaan mampu mencapai laba yang lebih tinggi dari yang diharapkan, hal ini mengindikasikan adanya kenaikan laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, beberapa contoh perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih tinggi dari yang diharapkan diantaranya adalah perusahaan Central Proteina Prima, Goodyear Indonesia, Aqua Golden Mississippi serta HM.Sampoerna. Analisis ini juga berlaku untuk perusahaan-perusahaan yang mampu menekan jumlah kerugiannya menjadi lebih kecil dari jumlah kerugian yang diperkirakan. Beberapa perusahaan yang mampu menekan jumlah kerugiannya tersebut diantaranya adalah Keramika Indonesia Assosiasi, Sierad Produce, Texmaco Jaya, serta Kedawung Setia Industri.

Memburuknya kondisi ekonomi selama tahun 1999, 2000 dan 2001 menyebabkan banyak perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang negatif. Pola penurunan laba yang masih berlanjut pada tahun 2003 menyebabkan banyak perusahaan belum mampu mencapai tingkat laba yang diharapkan bahkan cenderung memiliki tingkat kerugian yang lebih besar daripada yang diprediksi, sehingga pada akhirnya laporan keuangan yang diterbitkan untuk tahun 2003 mengindikasikan adanya penurunan laba (kenaikan rugi).

4.3 Analisis Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Analisis waktu publikasi laporan keuangan ditujukan untuk mengetahui gambaran ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel. Dalam analisis ini, waktu publikasi laporan keuangan

ditentukan dari tanggal pengumuman laporan keuangan tersebut di media massa. Hasil analisis waktu publikasi laporan keuangan untuk 44 perusahaan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Kategori Waktu Publikasi	Jumlah Laporan Keuangan	%
Awal	11	25
Tepat Waktu	29	66
Terlambat	4	9
Jumlah	44	100

Sumber : Biro Penilaian Keuangan Perusahaan BAPEPAM (2004), diolah.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah mampu mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu, bahkan lebih awal dari seharusnya, sementara hanya 9% dari total sampel yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Analisis selengkapnya dari waktu publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel disertakan dalam lampiran 8.

Penentuan kategori waktu publikasi diukur berdasarkan batas atas kuartil ke-1 dan batas atas kuartil ke-3 dari urutan tanggal pengumuman seluruh sampel. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa batas atas kuartil ke-1 dari urutan tanggal pengumuman seluruh sampel adalah tanggal 28 Maret 2004 atau sama dengan 88 hari dari tanggal neraca, sementara batas atas kuartil ke-3 dari urutan tanggal pengumuman seluruh sampel adalah tanggal 1 April 2004 atau sama dengan 92 hari dari tanggal neraca. Dengan demikian, perusahaan yang mengumumkan laporan keuangannya sebelum tanggal 28 Maret 2004 adalah perusahaan yang laporan keuangannya dikategorikan sebagai laporan keuangan yang dipublikasikan awal, sementara perusahaan yang mengumumkan laporan keuangannya antara tanggal 28 Maret 2004 sampai dengan 1 April 2004 adalah perusahaan yang laporan keuangannya dikategorikan sebagai laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu. Perusahaan yang laporan keuangannya

dipublikasikan terlambat adalah perusahaan yang mengumumkan laporan keuangannya setelah tanggal 1 April 2004.

Berdasarkan pada analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa batas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah tanggal 1 April 2004 atau sama dengan 91 hari dari tanggal neraca. Kesimpulan tersebut ternyata adalah hampir sama dengan ketentuan yang selama ini telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan ketentuan dalam PSAK yang menyebutkan bahwa laporan keuangan yang tepat waktu adalah laporan keuangan yang dipublikasikan paling lambat 90 atau pada akhir bulan ketiga setelah tanggal neraca.

4.4 Analisis Hubungan antara Kandungan Informasi dan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya atau tidak adanya hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasinya melalui pengujian dari hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya. Analisis ini menggunakan alat uji chi-kuadrat χ^2 (*chi-square test*) dan koefisien kontingensi C (*Contingency Coefficient*).

4.4.1 Uji Chi-kuadrat

Uji chi-kuadrat digunakan untuk menentukan besarnya nilai nilai chi-kuadrat hitung, nilai ini selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel. Uji chi-kuadrat dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tabel kontingensi 3 x 2. Tabel ini berisi frekuensi yang diharapkan dari masing-masing data. Tabel kontingensi mengenai hubungan antara kandungan informasi dan waktu publikasi dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Tabel Kontingensi Hubungan Kandungan Informasi
Dengan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

	Kandungan Informasi		Total
	Baik	Buruk	
Publikasi awal	2	9	11
tepat waktu	9	20	29
terlambat	1	3	4
Total	12	32	44

- a. Kandungan informasi baik adalah laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi)
- b. Kandungan informasi buruk adalah laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi)

Tabel *Chi-square test* digunakan untuk menguji hipotesis null yang menyatakan bahwa masing-masing variabel dalam tabel kontingensi adalah independen atau tidak berhubungan satu sama lain. Kolom ke-4 dalam tabel *chi-square test* menunjukkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi yang rendah, yakni di bawah nilai α (0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara 2 variabel yang diuji. Pada kolom ke-4 tabel *chi-square test* tersebut dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi adalah lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,713, hal ini menunjukkan antara kandungan informasi dan waktu publikasi laporan keuangan tidak memiliki hubungan.

Tabel 4.4
Chi – Square Test

	Value	df	Asymp.Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	0,676	2	0,713
Likelihood Ratio	0,710	2	0,701
Linear-by-Linear Association	0,293	1	0,588
N of Valid Cases	44		

4.4.2 Uji Koefisien Kontingensi C

Uji koefisien kontingensi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antar dua variabel yang diteliti. Uji chi-kuadrat yang dilakukan sebelumnya hanya menguji ada tidaknya hubungan antar variabel, sementara uji koefisien kontingensi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar dua variabel tersebut. Hasil pengujian koefisien kontingensi dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Kontingensi

	Value	Approx. Sig
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	0,123	0,713
N of Valid Cases	44	

Kolom ke-2 dari tabel tersebut menunjukkan besarnya koefisien kontingensi yakni 0,123. Hal ini berarti antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dan waktu publikasi laporan keuangan memiliki korelasi sebesar 12,3%. Jika didasarkan pada tabel 3.1 mengenai pedoman interpretasi korelasi, maka korelasi sebesar 12,3% dikategorikan sebagai korelasi yang sangat rendah. Dengan demikian maka kandungan informasi dalam laporan keuangan memiliki korelasi yang sangat rendah dengan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat cukup bukti untuk mendukung hipotesis alternatif (H_a) yang menyebutkan adanya hubungan antara kandungan informasi dan waktu publikasi

laporan keuangan, sebaliknya, hasil penelitian ini tidak dapat menolak hipotesis null (H_0) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kandungan informasi dan waktu publikasi laporan keuangan.

Dengan mendasarkan pada hasil penelitian ini yang menunjukkan korelasi antara kandungan informasi dan waktu publikasi laporan keuangan hanya sebesar 12,3%, maka peneliti menyimpulkan bahwa kandungan informasi bukanlah faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hal ini berarti terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hal ini berarti terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan pada tinjauan penelitian terdahulu maka faktor-faktor tersebut diantaranya adalah opini akuntan, jenis industri, tanggal laporan keuangan, dan ukuran KAP pemeriksa. Selain itu, metode analisis kandungan informasi dalam laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada tingkat pertumbuhan laba (rugi) perusahaan selama 4 (empat) tahun terakhir. Jika didasarkan pada hasil penelitian, maka metode untuk menentukan kandungan informasi dalam suatu laporan keuangan tidak bisa hanya didasarkan pada pola pertumbuhan laba tahun-tahun sebelumnya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang muncul selama tahun pengamatan. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah perubahan kebijakan manajemen, perkembangan hasil riset dan sebagainya, sementara munculnya faktor eksternal diantaranya adalah dikeluarkannya peraturan baru oleh pemerintah. Alasan lain yang mendasari rendahnya hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan adalah adanya sanksi berupa denda yang dikenakan oleh BAPEPAM dan sanksi *delisted* yang dikenakan oleh Bursa Efek Jakarta terhadap perusahaan publik yang terlambat menerbitkan laporan keuangannya. Peraturan ini mendorong perusahaan publik untuk menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu tanpa mempertimbangkan reaksi yang datang dari pemegang saham atas berita baik maupun berita buruk yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Epriatin (2001) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kandungan informasi dan waktu publikasi laporan keuangan. Fenomena penundaan laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) seperti yang diungkapkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Givoly dan Palmon tidak berlaku dalam penelitian ini. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan jumlah laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) dan diterbitkan terlambat hanya berjumlah 3 sampel atau hanya sebesar 6,82% dari keseluruhan sampel. Sementara itu, masih terdapat laporan keuangan yang mengandung informasi kenaikan laba (penurunan rugi) yang diterbitkan terlambat dan sebaliknya, masih terdapat laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) yang diterbitkan lebih awal dari seharusnya.



BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hubungan antara kandungan informasi dengan waktu publikasi laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999 – 2003.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik :

1. Sebagian besar laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel memiliki kandungan informasi berupa kenaikan laba (penurunan rugi) yakni sebesar 56,8% sementara hanya 43,2% yang memiliki kandungan informasi berupa penurunan laba (kenaikan rugi). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sampel untuk tahun 2003 adalah cukup baik, yaitu mampu mencapai tingkat laba (rugi) yang lebih tinggi (rendah) dari yang diprediksikan.
2. Sebagian besar perusahaan publik yang dijadikan sampel telah mempublikasikan laporan keuangan lebih awal (25%) dan tepat waktu (66%). Hanya 9% perusahaan sampel yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepatuhan perusahaan sampel untuk mempublikasikan laporan keuangan sesuai jangka waktu yang ditetapkan BAPEPAM.
3. Adanya asumsi yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang mengandung kenaikan laba (penurunan rugi) cenderung diterbitkan awal hanya berlaku untuk 3 perusahaan saja (2,6%) sementara laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi) cenderung diterbitkan terlambat hanya berlaku untuk 5 perusahaan saja (5,34%). Hal ini berarti bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki kecenderungan untuk

menunda laporan keuangan yang mengandung penurunan laba (kenaikan rugi).

4. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan antara kandungan informasi dalam laporan keuangan dengan waktu publikasi laporan keuangan. Pernyataan ini didukung dengan besarnya nilai korelasi antara dua variabel yang bernilai hanya 12,3 %. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Epriatin (2001).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Selain itu, metode analisis kandungan informasi dalam laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada tingkat pertumbuhan laba (rugi) selama 4 (empat) tahun terakhir. Jika didasarkan pada hasil penelitian maka metode untuk menentukan kandungan informasi suatu laporan keuangan tidak bisa hanya didasarkan pada pola pertumbuhan laba tahun-tahun sebelumnya saja, sehingga dimungkinkan adanya pengaruh faktor-faktor lain dalam perusahaan yang bersangkutan. Keterbatasan yang lain adalah pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan hanya kandungan informasi dalam laporan keuangan, sehingga dimungkinkan kurang menggambarkan reaksi pasar terhadap dipublikasikannya suatu laporan keuangan.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini :

1. Pemilihan sampel yang digunakan sebaiknya diperluas yaitu tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja sehingga nantinya hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasi.
2. Sebaiknya variabel dependen yang digunakan tidak hanya kandungan informasi saja, karena kandungan informasi bukanlah faktor utama yang

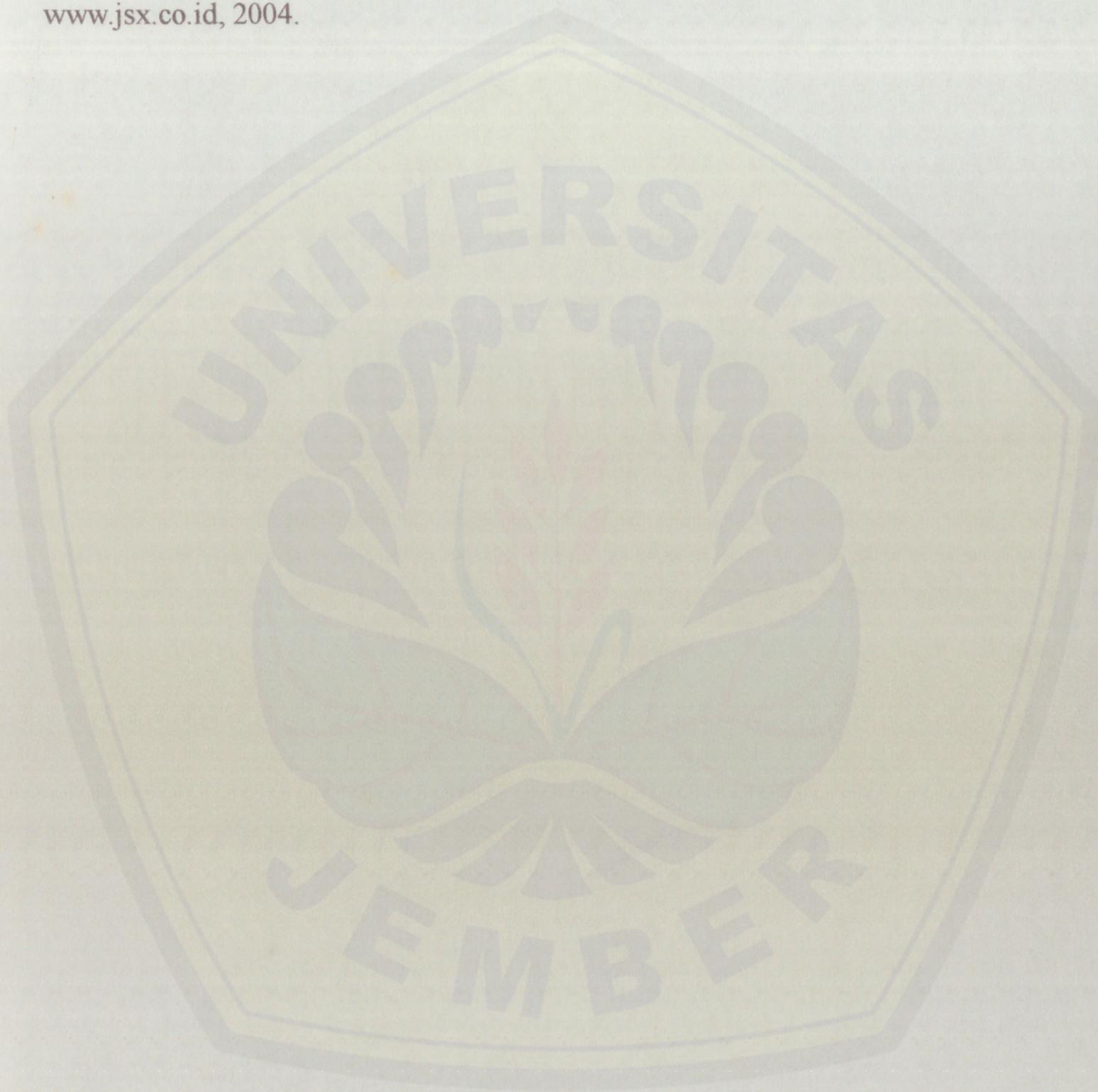
mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan antara lain opini akuntan, jenis industri, tanggal laporan keuangan, dan ukuran KAP pemeriksa.

3. Sebaiknya metode untuk menentukan kandungan informasi suatu laporan keuangan tidak hanya didasarkan pada pertumbuhan laba tahun-tahun sebelumnya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang muncul selama tahun pengamatan. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah perubahan kebijakan manajemen, perkembangan hasil riset dan sebagainya, sementara faktor eksternal diantaranya adalah dikeluarkannya peraturan baru oleh pemerintah.

Zhang, Guochang, "Accounting Information, Capital Investment Decisions and Equity Valuation : Theory and Empirical Implications", *Journal of Accounting Research*, Vol. 38, No. 2, 2000.

www.bapepam.go.id, 2004.

www.jsx.co.id, 2004.



DAFTAR PUSTAKA

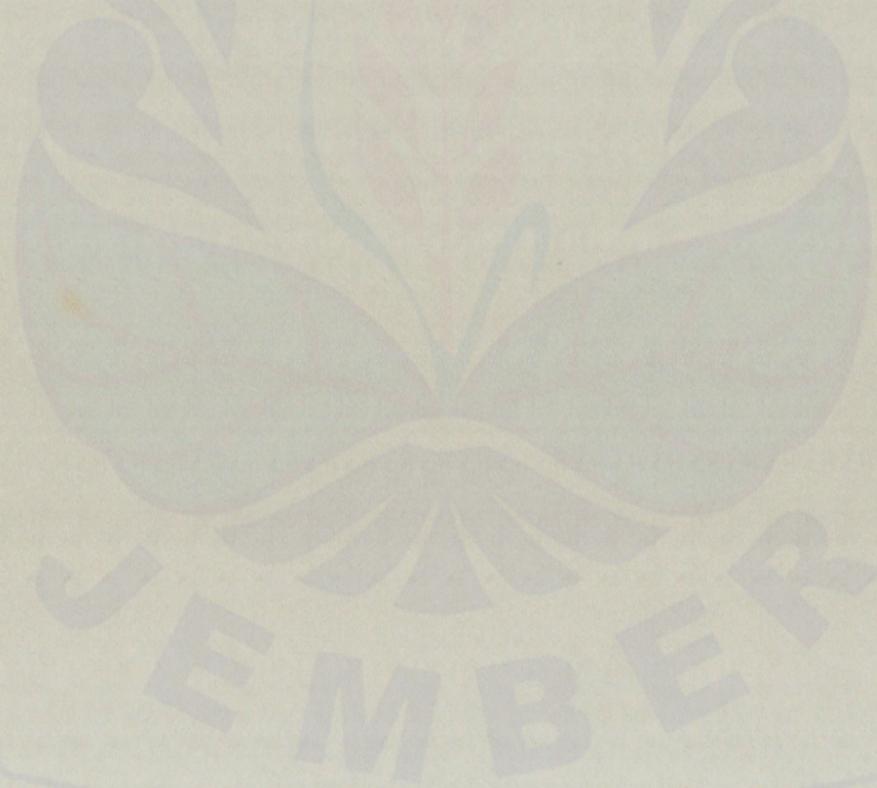
- Algifari, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Bandi, Drs., M.Si., Ak., "Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi III*, Sesi 2, 2001.
- BAPEPAM, *Himpunan Peraturan Pasar Modal Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta, 1996.
- Ekawati, Wiwik Hidajah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penerbitan Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia", *Laporan Penelitian*, Universitas Brawijaya, Malang, 1997.
- Epriatin, Lutut, "Analisis Hubungan Antara Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan dengan Waktu Publikasi Laporan Keuangan", *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang, 2001.
- Givoly, D., D. Palmon, "Timeliness of Annual Earnings Announcements : Some Empirical Evidence", *The Accounting Review*, Vol. LVII No.3, p.486-508, 1982.
- Hanafi, Mamduh M., A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, LPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1996.
- Hendriksen, Eldon S., *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Jilid I, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Indriantoro, Nur, Dr., MSc., Ak., Drs. Bambang Supomo, MSi., Ak., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Samekto, Agus, "Aspek Perilaku dalam Penyajian Laporan Keuangan", *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, Vol. 4, No.1, 2001.
- Santoso, Singgih, *SPSS Statistik Multivariat*, Penerbit PT. Elex Media Computindo Gramedia, Jakarta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2001.
- Suta, I Putu Gede Ary, *Menuju Pasar Modal Modern*, Cetakan I, Yayasan SAD Satria Bhakti, 2000.

Lampiran 1

Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1.	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY
2.	ALMI	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY
3.	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA
4.	CPPR	CENTRAL PROTEINA PRIMA
5.	CTPN	CITRA TUBINDO
6.	DSUC	DAYA SAKTI UNGGUL CORPORATION
7.	DYNA	DYNAPLAST
8.	FASW	FAJAR SURYA WISESA
9.	IKAI	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI
10.	KIAS	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI
11.	LION	LION METAL WORKS
12.	LMSH	LIONMESH PRIMA
13.	MLIA	MULIA INDUSTRINDO
14.	SIPD	SIERAD PRODUCE
15.	SOBI	SORINI CORPORATION
16.	SUDI	SURYA DAMAI INDUSTRI
17.	BATA	SEPATU BATA
18.	ERTX	ERATEX DJAJA LIMITED
19.	ESTI	EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY
20.	GDYR	GOODYEAR INDONESIA
21.	IMAS	INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL
22.	GDWU	KASOGI INDONESIA
23.	HDTX	PANASIA INDOSYNTEX
24.	KARW	KARWELL INDONESIA
25.	KOMI	KOMATSU INDONESIA
26.	MYTX	APAC CITRA CENCERTEX
27.	RDTX	RODA VIVATEX
28.	SRSN	SARASA NUGRAHA
29.	TEJA	TEXMACO JAYA
30.	ADES	ADES ALFINDO PUTRA

31.	AQUA	AQUA GOLDEN MISSISSIPI
32.	BATI	BAT INDONESIA
33.	DAVO	DAVOMAS ABADI
34.	DLTA	DELTA DJAKARTA
45.	GGRM	GUDANG GARAM
36.	HMSP	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA
37.	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
38.	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRI
39.	LMPI	LANGGENG MAKMUR PLASTIK INDUSTRY
40.	MRAT	MUSTIKA RATU
41.	PSDN	PRASIDHA ANEKA NIAGA
42.	SHDA	SARI HUSADA
43.	SMAR	SMART
44.	STTP	SIANTAR TOP



Lampiran 2

Data Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pos Luar Biasa Untuk Tahun 1999 (dalam Rp)

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	LABA (RUGI)
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry	(13.280.000.000)
2.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	87.060.361.250
3.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	255.538.407.130
4.	CPPR	Central Proteina Prima	268.765.000.000
5.	CTPN	Citra Tubindo	20.821.133.400
6.	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	32.567.433.680
7.	DYNA	Dynaplast	28.976.483.360
8.	FASW	Fajar Surya Wisesa	209.879.800.860
9.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	(207.647.595.480)
10.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	(148.316.208.330)
11.	LION	Lion Metal Works	7.512.242.570
12.	LMSH	Lionmesh Prima	885.273.420
13.	MLIA	Mulia Industrindo	(436.098.941.000)
14.	SIPD	Sierad Produce	120.777.468.310
15.	SOBI	Sorini Corporation	(71.293.095.000)
16.	SUDI	Surya Damai Industri	(53.240.530.650)
17.	BATA	Sepatu Bata	50.397.383.000
18.	ERTX	Eratex Djaja Limited	14.256.731.000
19.	ESTI	Ever Shine Textile Industry	102.076.718.400
20.	GDYR	Goodyear Indonesia	88.150.991.000
21.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	98.651.648.590
22.	GDWU	Kasogi Indonesia	(188.593.640.920)
23.	HDTX	Panasia Indosyntex	(101.603.874.930)
24.	KARW	Karwell Indonesia	21.365.010.740
25.	KOMI	Komatsu Indonesia	115.171.537.960
26.	MYTX	Apac Citra Cencertex	2.578.616.080
27.	RDTX	Roda Vivatex	24.659.370.700

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	LABA (RUGI)
28.	SRSN	Sarasa Nugraha	517.128.000
29.	TEJA	Texmaco Jaya	(186.640.617.450)
30.	ADES	Ades Alfindo Putra	263.217.280
31.	AQUA	Aqua Golden Mississippi	20.054.829.410
32.	BATI	Bat Indonesia	30.048.000.000
33.	DAVO	Davomas Abadi	(1.546.381.940)
34.	DLTA	Delta Djakarta	57.019.890.000
45.	GGRM	Gudang Garam	22.766.322.274.080
36.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna	1.412.659.000.000
37.	INDF	Indofood Sukses Makmur	1.395.399.461.100
38.	KDSI	Kedawung Setia Industri	14.124.715.850
39.	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	(29.563.426.890)
40.	MRAT	Mustika Ratu	21.069.512.050
41.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	(278.698.756.920)
42.	SHDA	Sari Husada	86.502.772.790
43.	SMAR	Smart	139.846.188.290
44.	STTP	Siantar Top	29.271.142.660

Lampiran 3

Data Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pos Luar Biasa Untuk Tahun 2000 (dalam Rp)

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	LABA (RUGI)
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry	477.293.304.000
2.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	8.131.909.980
3.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	129.307.000.000
4.	CPPR	Central Proteina Prima	(93.644.633.270)
5.	CTPN	Citra Tubindo	3.070.074.000
6.	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	(14.245.019.744)
7.	DYNA	Dynaplast	29.448.966.930
8.	FASW	Fajar Surya Wisesa	(130.136.724.470)
9.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	3.355.689.580
10.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	726.677.784.600
11.	LION	Lion Metal Works	12.274.977.000
12.	LMSH	Lionmesh Prima	(877.260.700)
13.	MLIA	Mulia Industrindo	(960.131.274.000)
14.	SIPD	Sierad Produce	(489.879.824.000)
15.	SOBI	Sorini Corporation	(311.176.201.000)
16.	SUDI	Surya Damai Industri	(532.088.099.730)
17.	BATA	Sepatu Bata	63.322.094.000
18.	ERTX	Eratex Djaja Limited	5.320.640.000
19.	ESTI	Ever Shine Textile Industry	4.102.831.030
20.	GDYR	Goodyear Indonesia	37.223.508.000
21.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	(302.826.826.970)
22.	GDWU	Kasogi Indonesia	(179.453.737.070)
23.	HDTX	Panasia Indosyntex	(258.948.954.970)
24.	KARW	Karwell Indonesia	(25.330.000.000)
25.	KOMI	Komatsu Indonesia	146.919.614.740
26.	MYTX	Apac Citra Cencertex	(226.332.209.230)
27.	RDTX	Roda Vivatex	24.097.632.480
28.	SRSN	Sarasa Nugraha	17.122.028.000

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	LABA (RUGI)
29.	TEJA	Texmaco Jaya	(337.835.301.290)
30.	ADES	Ades Alfindo Putra	99.790.847.890
31.	AQUA	Aqua Golden Mississippi	38.464.528.990
32.	BATI	Bat Indonesia	57.464.000
33.	DAVO	Davomas Abadi	(148.264.474.530)
34.	DLTA	Delta Djakarta	34.396.225.000
45.	GGRM	Gudang Garam	2.243.216.000.000
36.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna	1.103.897.000.000
37.	INDF	Indofood Sukses Makmur	646.172.334.190
38.	KDSI	Kedawung Setia Industri	(14.592.779.880)
39.	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	(34.202.700.720)
40.	MRAT	Mustika Ratu	31.446.666.020
41.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	(542.271.802.810)
42.	SHDA	Sari Husada	131.435.265.000
43.	SMAR	Smart	(550.925.509.340)
44.	STTP	Siantar Top	33.873.810.800

Lampiran 4

Data Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pos Luar Biasa Untuk Tahun 2001 (dalam Rp)

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	LABA (RUGI)
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry	(212.143.720.000)
2.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	22.023.422.870
3.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	129.945.000.000
4.	CPPR	Central Proteina Prima	92.382.000.000
5.	CTPN	Citra Tubindo	14.140.548.000
6.	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	(36.200.905.450)
7.	DYNA	Dynaplast	35.581.076.670
8.	FASW	Fajar Surya Wisesa	182.245.149.550
9.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	(34.278.627.960)
10.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	(274.611.429.130)
11.	LION	Lion Metal Works	11.729.433.450
12.	LMSH	Lionmesh Prima	958.950.900
13.	MLIA	Mulia Industrindo	(446.016.548.000)
14.	SIPD	Sierad Produce	(300.761.683.120)
15.	SOBI	Sorini Corporation	903.538.592.000
16.	SUDI	Surya Damai Industri	(272.813.009.980)
17.	BATA	Sepatu Bata	63.348.117.000
18.	ERTX	Eratex Djaja Limited	6.884.342.000
19.	ESTI	Ever Shine Textile Industry	30.087.381.930
20.	GDYR	Goodyear Indonesia	11.725.601.000
21.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	(52.381.322.430)
22.	GDWU	Kasogi Indonesia	(115.313.585.020)
23.	HDTX	Panasia Indosyntex	(41.129.021.630)
24.	KARW	Karwell Indonesia	(66.239.000.000)
25.	KOMI	Komatsu Indonesia	56.614.010.080
26.	MYTX	Apac Citra Cencertex	(252.074.315.790)
27.	RDTX	Roda Vivatex	6.921.440.230
28.	SRSN	Sarasa Nugraha	14.728.968.000

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	LABA (RUGI)
29.	TEJA	Texmaco Jaya	(255.464.450.800)
30.	ADES	Ades Alfindo Putra	(10.239.835.900)
31.	AQUA	Aqua Golden Mississippi	48.014.292.160
32.	BATI	Bat Indonesia	114.807.000.000
33.	DAVO	Davomas Abadi	6.148.009.544
34.	DLTA	Delta Djakarta	44.679.833.000
45.	GGRM	Gudang Garam	2.087.361.000.000
36.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna	955.413.000.000
37.	INDF	Indofood Sukses Makmur	746.329.723.580
38.	KDSI	Kedawung Setia Industri	(17.707.735.540)
39.	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	(7.000.100.490)
40.	MRAT	Mustika Ratu	36.364.107.290
41.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	(245.335.700.430)
42.	SHDA	Sari Husada	224.766.000.000
43.	SMAR	Smart	(600.666.837.590)
44.	STTP	Siantar Top	22.267.875.920

Lampiran 5

Data Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pos Luar Biasa Untuk Tahun 2002 (dalam Rp)

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	LABA (RUGI)
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry	186.444.770.000
2.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	(26.648.421.960)
3.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	(27.572.000.000)
4.	CPPR	Central Proteina Prima	394.085.000.000
5.	CTPN	Citra Tubindo	12.508.866.000
6.	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	28.591.285.400
7.	DYNA	Dynaplast	53.304.741.730
8.	FASW	Fajar Surya Wisesa	177.490.323.351
9.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	(120.115.366.790)
10.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	(22.306.176.200)
11.	LION	Lion Metal Works	11.876.012.530
12.	LMSH	Lionmesh Prima	1.479.440.825
13.	MLIA	Mulia Industrindo	311.545.372.000
14.	SIPD	Sierad Produce	(74.369.245.810)
15.	SOBI	Sorini Corporation	39.258.667.000
16.	SUDI	Surya Damai Industri	(384.300.266.040)
17.	BATA	Sepatu Bata	48.361.653.000
18.	ERTX	Eratex Djaja Limited	2.889.559.000
19.	ESTI	Ever Shine Textile Industry	1.491.775.150
20.	GDYR	Goodyear Indonesia	15.199.695.000
21.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	1.192.738.500.050
22.	GDWU	Kasogi Indonesia	(12.463.977.750)
23.	HDTX	Panasia Indosyntex	101.836.612.520
24.	KARW	Karwell Indonesia	(8.528.000.000)
25.	KOMI	Komatsu Indonesia	41.186.605.160
26.	MYTX	Apac Citra Cencertex	(266.149.047.400)
27.	RDTX	Roda Vivatex	(9.115.714.860)
28.	SRSN	Sarasa Nugraha	(16.494.792.000)

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	LABA (RUGI)
29.	TEJA	Texmaco Jaya	(168.140.741.840)
30.	ADES	Ades Alfindo Putra	7.391.939.620
31.	AQUA	Aqua Golden Mississippi	66.701.898.740
32.	BATI	Bat Indonesia	119.110.000.000
33.	DAVO	Davomas Abadi	22.116.911.240
34.	DLTA	Delta Djakarta	44.911.108.000
45.	GGRM	Gudang Garam	2.086.891.000.000
36.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna	1.702.030.000.000
37.	INDF	Indofood Sukses Makmur	921.740.443.800
38.	KDSI	Kedawung Setia Industri	(3.254.596.650)
39.	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	(66.724.913.460)
40.	MRAT	Mustika Ratu	20.451.896.700
41.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	(382.576.423.550)
42.	SHDA	Sari Husada	177.347.000.000
43.	SMAR	Smart	281.425.844.040
44.	STTP	Siantar Top	30.265.118.440

Lampiran 6

Data Waktu Publikasi Laporan Keuangan

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PENGUMUMAN
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry	31-Mar-04
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	04-Jan-04
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	04-Feb-04
4	CPPR	Central Proteina Prima	04-Feb-04
5	CTPN	Citra Tubindo	04-Jan-04
6	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	31-Mar-04
7	DYNA	Dynaplast	31-Mar-04
8	FASW	Fajar Surya Wisesa	28-Mar-04
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	31-Mar-04
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	31-Mar-04
11	LION	Lion Metal Works	31-Mar-04
12	LMSH	Lionmesh Prima	31-Mar-04
13	MLIA	Mulia Industrindo	31-Mar-04
14	SIPD	Sierad Produce	04-Feb-04
15	SOBI	Sorini Corporation	19-Mar-04
16	SUDI	Surya Damai Industri	30-Mar-04
17	BATA	Sepatu Bata	29-Mar-04
18	ERTX	Eratex Djaja Limited	01-Apr-04
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry	04-Jan-04
20	GDYR	Goodyear Indonesia	31-Mar-04
21	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	31-Mar-04
22	GDWU	Kasogi Internasional	09-Apr-04
23	HDTX	Panasia Indosyntex	31-Mar-04
24	KARW	Karwell Indonesia	31-Mar-04
25	KOMI	Komatsu Indonesia	31-Mar-04
26	MYTX	Apac Citra Cencertex	31-Mar-04
27	RDTX	Roda Vivatex	31-Mar-04
28	SRSN	Sarasa Nugraha	31-Mar-04

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PENGUMUMAN
29	TEJA	Texmaco Jaya	17-Apr-04
30	ADES	Ades Alfindo Putra	24-Mar-04
31	AQUA	Aqua Golden Mississippi	31-Mar-04
32	BATI	Bat Indonesia	21-Apr-04
33	DAVO	Davomas Abadi	28-Mar-04
34	DLTA	Delta Djakarta	31-Mar-04
35	GGRM	Gudang Garam	28-Mar-04
36	HMSP	Hm Sampoerna	31-Mar-04
37	INDF	Indofood Sukses Makmur	31-Mar-04
38	KDSI	Kedawung Setia Industri	31-Mar-04
39	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Indonesia	30-Mar-04
40	MRAT	Mustika Ratu	31-Mar-04
41	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	31-Mar-04
42	SHDA	Sari Husada	31-Mar-04
43	SMAR	Smart	31-Mar-04
44	STTP	Siantar Top	30-Mar-04

Lampiran 7

Analisis Kandungan Informasi dalam Laporan Keuangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Rata2 Pertumbuhan (%)	Laba (Rugi) Th.2002	Tingkat Pertumb Laba (Rugi)	Tingkat Laba (Rugi) yang Diharapkan	Laba (Rugi) Tahun 2003	Kandungan Informasi
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry	1084	186.444.770.000	2.021.061.306.800	2.207.506.076.800	113.901.289.000	Buruk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	-234	(26.648.421.960)	62.357.307.386	35.708.885.426	(43.326.320.700)	Buruk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	-57	(27.572.000.000)	15.716.040.000	(11.855.960.000)	(27.572.000.000)	Buruk
4	CPPR	Central Proteina Prima	-2	394.085.000.000	(7.881.700.000)	386.203.300.000	(33.454.000.000)	Buruk
5	CTPN	Citra Tubindo	88	12.508.866.000	11.007.802.080	23.516.668.080	14.525.982.000	Buruk
6	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	-56	28.591.285.400	(16.011.119.824)	12.580.165.576	(25.458.122.030)	Buruk
7	DYNA	Dynaplast	24	53.304.741.730	12.793.138.015	66.097.879.745	53.247.309.790	Buruk
8	FASW	Fajar Surya Wisesa	-135	177.490.323.351	(239.611.936.524)	(62.121.613.173)	52.902.236.980	Baik
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	-324	(120.115.366.790)	389.173.788.400	269.058.421.610	(39.516.663.590)	Buruk
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	-273	(22.306.176.200)	60.895.861.026	38.589.684.826	52.767.363.225	Baik
11	LION	Lion Metal Works	20	11.876.012.530	2.375.202.506	14.251.215.036	12.550.155.040	Buruk
12	LMSH	Lionmesh Prima	-118	1.479.440.825	(1.745.740.174)	(266.299.349)	1.709.267.720	Baik
13	MLIA	Mulia Industrindo	-34	311.545.372.000	(105.925.426.480)	205.619.945.520	(38.099.781.000)	Buruk
14	SIPD	Sierad Produce	-206	(74.369.245.810)	153.200.646.369	78.831.400.559	(21.770.760.150)	Buruk
15	SOBI	Sorini Corporation	-50	39.258.667.000	(19.629.333.500)	19.629.333.500	35.449.282.000	Baik
16	SUDI	Surya Damai Industri	297	(384.300.266.040)	(1.141.371.790.139)	(1.525.672.056.179)	180.804.321.150	Baik
17	BATA	Sepatu Bata	1	48.361.653.000	483.616.530	48.845.269.530	35.930.553.000	Buruk
18	ERTX	Eratex Djaja Limited	-30	2.889.559.000	(866.867.700)	2.022.691.300	(49.247.928.000)	Buruk
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry	147	1.491.775.150	2.192.909.471	3.684.684.621	(29.683.635.490)	Buruk
20	GDYR	Goodyear Indonesia	-32	15.199.695.000	(4.863.902.400)	10.335.792.600	14.884.528.000	Baik

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Rata2 Pertumbuhan (%)	Laba (Rugi) Th.2002	Tingkat Pertumbuhan Laba (Rugi)	Tingkat Laba (Rugi) yang Diharapkan	Laba (Rugi) Tahun 2003	Kandungan Informasi
21	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	-956	1.192.738.500.050	(11.402.580.060.478)	(10.209.841.560.428)	45.740.333.280	Baik
22	GDWU	Kasogi Internasional	-43	(12.463.977.750)	5.359.510.433	(7.104.467.318)	(92.157.034.340)	Buruk
23	HDTX	Panasia Indosyntex	-92	101.836.612.520	(93.689.683.518)	8.146.929.002	(19.735.266.270)	Buruk
24	KARW	Karwell Indonesia	-48	(8.528.000.000)	4.093.440.000	(4.434.560.000)	(26.562.000.000)	Buruk
25	KOMI	Komatsu Indonesia	-20	41.186.605.160	(8.237.321.032)	32.949.284.128	6.147.274.000	Buruk
26	MYTX	Apac Citra Cencertex	-2953	(266.149.047.400)	7.859.381.369.722	7.593.232.322.322	(108.964.841.310)	Buruk
27	RDTX	Roda Vivatex	-102	(9.115.714.860)	9.298.029.157	182.314.297	6.679.443.670	Baik
28	SRSN	Sarasa Nugraha	995	(16.494.792.000)	(164.123.180.400)	(180.617.972.400)	(40.862.491.000)	Baik
29	TEJA	Texmaco Jaya	7	(168.140.741.840)	(11.769.851.929)	(179.910.593.769)	(52.778.651.780)	Baik
30	ADES	Ades Alfindo Putra	12510	7.391.939.620	924.731.646.462	932.123.586.082	(17.190.934.990)	Buruk
31	AQUA	Aqua Golden Mississippi	52	66.701.898.740	34.684.987.345	101.386.886.085	62.946.448.430	Buruk
32	BATI	Bat Indonesia	65	119.110.000.000	77.421.500.000	196.531.500.000	49.939.000.000	Buruk
33	DAVO	Davomas Abadi	3214	22.116.911.240	710.837.527.254	732.954.438.494	92.015.814.000	Buruk
34	DLTA	Delta Djakarta	-3	44.911.108.000	(1.347.333.240)	43.563.774.760	38.226.876.000	Buruk
35	GGRM	Gudang Garam	-3	2.086.891.000.000	(62.606.730.000)	2.024.284.270.000	1.838.673.000.000	Buruk
36	HMSP	Hm Sampoerna	14	1.702.030.000.000	238.284.200.000	1.940.314.200.000	1.432.208.000.000	Buruk
37	INDF	Indofood Sukses Makmur	-5	921.740.443.800	(46.087.022.190)	875.653.421.610	720.931.710.290	Buruk
38	KDSI	Kedawung Setia Industri	-88	(3.254.596.650)	2.864.045.052	(390.551.598)	(28.068.510.340)	Buruk
39	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Indonesia	263	(66.724.913.460)	(175.486.522.400)	(242.211.435.860)	(40.153.109.340)	Baik
40	MRAT	Mustika Ratu	7	20.451.896.700	1.431.632.769	21.883.529.469	10.765.904.350	Buruk
41	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	32	(382.576.423.550)	(122.424.455.536)	(505.000.879.086)	(43.399.316.180)	Baik
42	SHDA	Sari Husada	34	177.347.000.000	60.297.980.000	237.644.980.000	220.643.000.000	Buruk
43	SMAR	Smart	211	281.425.844.040	593.808.530.924	875.234.374.964	73.146.950.970	Buruk
44	STTP	Siantar Top	6	30.265.118.440	1.815.907.106	32.081.025.546	31.182.287.800	Buruk

Lampiran 8
Analisis Waktu Penerbitan Laporan Keuangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman	Jumlah Hari	Kategori Waktu Penerbitan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry	31-Mar-04	91	tepat waktu
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	04-Jan-04	4	awal
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	04-Feb-04	35	awal
4	CPPR	Central Proteina Prima	04-Feb-04	35	awal
5	CTPN	Citra Tubindo	04-Jan-04	4	awal
6	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	31-Mar-04	91	tepat waktu
7	DYNA	Dynaplast	31-Mar-04	91	tepat waktu
8	FASW	Fajar Surya Wisesa	28-Mar-04	88	awal
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	31-Mar-04	91	tepat waktu
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	31-Mar-04	91	tepat waktu
11	LION	Lion Metal Works	31-Mar-04	91	tepat waktu
12	LMSH	Lionmesh Prima	31-Mar-04	91	tepat waktu
13	MLIA	Mulia Industrindo	31-Mar-04	91	tepat waktu
14	SIPD	Sierad Produce	04-Feb-04	35	awal
15	SOBI	Sorini Corporation	19-Mar-04	79	awal
16	SUDI	Surya Damai Industri	30-Mar-04	90	tepat waktu
17	BATA	Sepatu Bata	29-Mar-04	89	tepat waktu
18	ERTX	Eratex Djaja Limited	01-Apr-04	92	terlambat
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry	04-Jan-04	4	awal
20	GDYR	Goodyear Indonesia	31-Mar-04	91	tepat waktu

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman	Jumlah Hari	Kategori Waktu Penerbitan
21	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	31-Mar-04	91	tepat waktu
22	GDWU	Kasogi Internasional	09-Apr-04	100	terlambat
23	HDTX	Panasia Indosyntex	31-Mar-04	91	tepat waktu
24	KARW	Karwell Indonesia	31-Mar-04	91	tepat waktu
25	KOMI	Komatsu Indonesia	31-Mar-04	91	tepat waktu
26	MYTX	Apac Citra Cencertex	31-Mar-04	91	tepat waktu
27	RDTX	Roda Vivatex	31-Mar-04	91	tepat waktu
28	SRSN	Sarasa Nugraha	31-Mar-04	91	tepat waktu
29	TEJA	Teximaco Jaya	17-Apr-04	108	terlambat
30	ADES	Ades Alfindo Putra	24-Mar-04	84	awal
31	AQUA	Aqua Golden Mississippi	31-Mar-04	91	tepat waktu
32	BATI	Bat Indonesia	21-Apr-04	112	terlambat
33	DAVO	Davomas Abadi	28-Mar-04	88	awal
34	DLTA	Delta Djakarta	31-Mar-04	91	tepat waktu
35	GGRM	Gudang Garam	28-Mar-04	88	awal
36	HMSP	Hm Sampoerna	31-Mar-04	91	tepat waktu
37	INDF	Indofood Sukses Makmur	31-Mar-04	91	tepat waktu
38	KDSI	Kedawung Setia Industri	31-Mar-04	91	tepat waktu
39	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Indonesia	30-Mar-04	90	tepat waktu
40	MRAT	Mustika Ratu	31-Mar-04	91	tepat waktu
41	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	31-Mar-04	91	tepat waktu
42	SHDA	Sari Husada	31-Mar-04	91	tepat waktu
43	SMAR	Smart	31-Mar-04	91	tepat waktu
44	STTP	Siantar Top	30-Mar-04	90	tepat waktu

Lampiran 9
Analisis Crosstabs dengan Menggunakan SPSS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
publikasi * kandungan informasi	44	100,0%	0	,0%	44	100,0%

publikasi * kandungan informasi Crosstabulation

Count

		kandungan informasi		Total
		baik	buruk	
publikasi	awal	2	9	11
	tepat waktu	9	20	29
	terlambat	1	3	4
Total		12	32	44

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	,676 ^a	2	,713
Likelihood Ratio	,710	2	,701
Linear-by-Linear Association	,293	1	,588
N of Valid Cases	44		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,09.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,123	,713
N of Valid Cases		44	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.